



JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting

Journal Homepage: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>

PENGARUH PERECANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)

Ony Widilestariningtyas¹, Nadia Ana Sekarini²

¹ Universitas Komputer Indonesia, ony.widilestariningtyas@email.unikom.ac.id

² Universitas Komputer Indonesia, nadianasekarini@mahasiswa.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 29-06-2022

Revised: 01-07-2022

Accepted: 03-07-2022

Keywords :

tax planning, company size, earnings management

Kata Kunci :

Perencanaan pajak, Ukuran perusahaan, Manajemen Laba

ABSTRACT

The study was conducted to determine whether tax planning and company size affect earnings management in manufacturing companies in the food and beverage sector. Earnings management listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 and 2019. The research method used is descriptive and verification methods with a quantitative approach. The population in this study is the food and beverage sub-sector companies. The sampling technique used is purposive sampling technique. The method of data analysis in this study used multiple linear regression analysis which was tested using SPSS 26.0 for Windows software. Based on the research conducted, it can be seen that tax planning has a positive and significant effect on earnings management and firm size has a positive and significant effect on earnings management.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen laba diperusahaan manufaktur sektor makana dan minuman. Manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 dan 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive Sampling*. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yang pengujiannya dengan menggunakan *software SPSS 26.0 for Windows*. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan dapat diketahui perencanaan pajak memiliki dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen laba

1. PENDAHULUAN

Tujuan Perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin. Perusahaan lazimnya memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan. Umumnya manajemen bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan melalui pelaporan keuangan. Cerminan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan bisa dilihat Laporan keuangan. Selain laporan keuangan ada parameter lain untuk mengukur kinerja manajemen yaitu dengan diperhatikannya kualitas laba. Dalam praktiknya, perusahaan memiliki pemangku kepentingan yang berbeda, seperti pemerintah, pemilik perusahaan, dan manajemen

Seperti polemik pada manajemen laba yang pernah terjadi pada salah satu maskapai penerbangan yaitu Garuda Indonesia. Pada awalnya saat RUPS di tanggal 24 April 2019. Saat itu dua komisaris enggan menandatangani atau mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Kedua Komisaris mencium kejanggalan pada laporan keuangan tahunan 2018. Saat itu Garuda mencatat dana yang seharusnya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, akan tetapi sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain. Dengan begitu, perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba

Dari kasus diatas bisa disimpulkan kerugian perusahaan bisa disebabkan oleh tindakan manajemen laba yang dikarenakan adanya beberapa perbedaan kepentingan diantara pemerintah, pemilik perusahaan, dan manajemen,. Selain dari perbedaan kepentingan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Pertama adalah perencanaan pajak (tax planning). Menurut Yusrianti (2015 : 14) Hubungan antara perencanaan pajak dengan tindakan manajemen laba adalah dengan adanya perencanaan pajak, maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham dari semua aspek masa lalu (kinerja keuangan) dan perkiraan masa depan. Pengertian Ukuran Perusahaan Menurut Butar dan Sudarsi (2012:22) adalah suatu nilai yang menunjukkan ukuran perusahaan. Menurut (Widaryanti, 2016) Ukuran perusahaan bisa diukur dengan total aset (harta kekayaan) perusahaan. Semakin besar aset perusahaan semakin perusahaan memiliki stabilitas kondisi keuangannya. Hal itu akan berdampak pada lebih gampangnya perusahaan dalam mendapatkan modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih rendah.

Berdasarkan uraian di atas penyusun tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba”** dan berdasarkan latar belakang penelitian, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: yang pertama adanya dugaan perusahaan melakukan praktik

manajemen laba dengan penyimpangan laporan keuangan. Lalu yang kedua adanya dugaan perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan investor maupun pengguna laporan keuangan untuk menjaga reputasi perusahaan tetap terjaga baik

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: a) Seberapa besar tax planning berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019. b) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019.

2. KAJIAN LITERATUR

Perencanaan Pajak (Tax Planning)

Menurut Suandy (2011:6) pengertian perencanaan pajak adalah langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak”.

Pengukuran Perencanaan Pajak

Dalam penelitian ini *tax planning* (perencanaan pajak) diukur dengan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dengan rumus:

$$TRR = \text{Net Income}_{it} / \text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$$

Sumber: Astutik, (2015:10)

Keterangan:

TRR = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t.

*Net Income*_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

*Pretax Income (EBIT)*_{it} = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah istilah yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan total penjualan. Menurut Suwito dan Herawati (2015:22)

Pengukuran Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan. Variabel *size* diukur dengan menggunakan *total*

asset yang dimiliki perusahaan (Guire *et. al.*, 2011:31). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Rahmawati, 2012). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Adanya keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik membeli saham diperusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik.

Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba riil diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) yang diambil dari penelitian Roychowdhury (2006), sebagai berikut:

a. Cash Flow Operation (Abn CFO)

$$\text{CFO}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t \quad (1)$$

b. Discretionary Expenses (Abn DISEXP)

$$\text{DISEXP}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta(S_{t-1}/A_{t-1}) +$$

c. Over Production (Abn PROD)

$$\text{PROD}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3(\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) +$$

Keterangan:

CFOt : Arus kas operasi tahun t

DISEXPt : Biaya-biaya tahun t

PRODt : Biaya produksi selama tahun t yaitu HPP + Δ Persediaan

Assett-1 : Total aset tahun sebelumnya (t-1)

Salest : Total penjualan tahun t

Salest-1 : Total penjualan tahun sebelumnya (t-1)

Δ Salest : Perubahan penjualan tahun t, dimana

$\Delta S_t = S_t - S_{t-1}$ Δ Salest-1 : Perubahan penjualan tahun sebelumnya (t-1), dimana $\Delta S_{t-1} = S_{t-1} - S_{t-2}$. Δ INV : Perubahan persediaan tahun t, dimana

$\Delta \text{INV} = \Delta \text{INV}_t - \Delta \text{INV}_{t-1}$

COGSt : Harga pokok produksi / penjualan tahun t

α : Konstanta

ε : Error

Estimasi manajemen laba riil dari model di atas adalah konkrit (di tingkat perusahaan) karena manajemen laba riil dari model di atas diregresi dalam deret waktu masing-masing perusahaan yang termasuk dalam sampel survei dan nilai manajemen laba riil masing-masing perusahaan. Nilai yang digunakan merupakan residual dari hasil regresi masing-masing perusahaan. Jumlahkan ketiga residual untuk mendapatkan kombinasi Real earning Management (Com REM). Namun, sebelum menambahkan residual untuk mendapatkan nilai Com REM, kalikan residual dari model (3) atau Abn

PROD dengan 1 (x1). Ini dilakukan dalam arah yang berlawanan atau untuk mencocokkan nilai PROD dengan CFO dan nilai apa pun.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen

Menurut Yusrianti Hubungan antara perencanaan pajak dengan tindakan manajemen laba adalah dengan adanya perencanaan pajak, maka perusahaan akan melakukan manajemen laba (Yusrianti, 2015:14).

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulfah (2012:7), Khotimah (2014:7), Astutik (2016:16), dan Santana et al (2016:1579) menyatakan bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Budhijono (2006) semakin besar perusahaan maka akan memperoleh banyak perhatian yang akan diterima dari banyak pemangku kepentingan terutama pemerintah dan masyarakat. Perusahaan akan mempermainkan jumlah laba.

Teori tersebut didukung oleh Welvin dan Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba karena dipandang lebih kritis oleh pihak luar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan besar

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

H2 : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pengamatan pengaruh *perencanaan pajak, ukuran perusahaan* terhadap *manajemen laba* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019.

Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2019 sebanyak 30 perusahaan Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2019 dengan beberapa barometer tertentu. berikut barometer pengambilan sampel sebagai berikut : 1.)Perusahaan dari sektor makanan dan minuman telah terdaftar di BEI (Bursa

Efek Indonesia) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2019. 2.) Perusahaan dari sektor makanan dan minuman yang konsisten menyajikan laporan keuangan yang mempunyai indikator tax planning, ukuran perusahaan, manajemen laba di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub makana dan minuman yang ada di website IDX atau BEI.

Metode Pengujian Data

Metode pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji mntokorelasi, jika semua data dari masing-masing uji asumsi klasik berdistribusi normal maka selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear berganda guna mengetahui jawaban dari hipotesis hipotesis yang telah di kemukakan sebelumnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Gambaran Tax Planning

Table 1 Gambaran Perencanaan Pajak pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019

no.	kode	periode	TP (x1)
1	ADES	2018	8.41
		2019	7.81
2	ALTO	2018	7.23
		2019	6.66
3	BTEK	2018	9.78
		2019	7.38
4	BUDI	2018	7.03
		2019	7.63
5	CAMP	2018	7.37
		2019	7.71
6	CEKA	2018	7.51
		2019	7.56
7	CLEO	2018	7.73
		2019	7.57
8	DLTA	2018	0.77
		2019	0.77

no.	kode	periode	TP (x1)
9	HOKI	2018	0.75
		2019	0.73
10	ICBP	2018	1.00
		2019	1.00
11	MLBI	2018	0.73
		2019	0.74
12	PANI	2018	1.02
		2019	1.01
13	PCAR	2018	1.12
		2019	1.04
14	PSDN	2018	1.06
		2019	1.19
15	SKLT	2018	0.81
		2019	0.79
16	STTP	2018	0.79
		2019	0.79
17	TBLA	2018	2.74
		2019	2.71
18	ULTJ	2018	0.74
		2019	0.75

Sumber : Data diolah dari BEI 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya dengan menggunakan aset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2018 terdapat nilai tingkat *Perencanaan Pajak* terendah dimiliki oleh perusahaan PT MLBI yaitu 0,73 dan nilai tingkat *Perencanaan Pajak* tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT BTEK yaitu 9,78, sedangkan jumlah rata-rata tingkat *Perencanaan Pajak* yaitu sebesar 3,70. Jika perusahaan memiliki jumlah Laba bersih yang melebihi jumlah Laba sebelum pajak, maka tingkat *Perencanaan Pajak* akan meningkat. Tetapi jika perusahaan memiliki jumlah Laba bersih lebih kecil dari jumlah Laba sebelum pajak, maka tingkat *Perencanaan Pajak* akan turun.

Pada tahun 2019 terdapat nilai tingkat *Perencanaan Pajak* terendah dimiliki oleh perusahaan PT HOKI yaitu 0,73 dan nilai tingkat *Perencanaanann Pajak* tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT ADES yaitu 7,81, sedangkan jumlah rata-rata tingkat *Perencanaan Pajak* yaitu sebesar 3,55. Jika perusahaan memiliki jumlah Laba bersih yang melebihi jumlah Laba sebelum pajak, maka tingkat *Perencanaan Pajak* akan meningkat. Tetapi jika perusahaan memiliki jumlah Laba bersih lebih kecil dari jumlah Laba sebelum pajak, maka tingkat *Perencanaan Pajak* akan turun.

Gambaran Ukuran Perusahaan

Table 2. Gambaran Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019

no.	kode	periode	UP (X2)
1	ADES	2018	21
		2019	21
2	ALTO	2018	28
		2019	28
3	BTEK	2018	29
		2019	29
4	BUDI	2018	20
		2019	22
5	CAMP	2018	28
		2019	28
6	CEKA	2018	28
		2019	28
7	CLEO	2018	27
		2019	28
8	DLTA	2018	21
		2019	21
9	HOKI	2018	27
		2019	27
10	ICBP	2018	17
		2019	17
11	MLBI	2018	15
		2019	15
12	PANI	2018	26
		2019	26
13	PCAR	2018	25
		2019	26
14	PSDN	2018	27
		2019	27
15	SKLT	2018	27
		2019	27
16	STTP	2018	15
		2019	15
17	TBLA	2018	17
		2019	17
18	ULTJ	2018	16

no.	kode	periode	UP (X2)
		2019	16

Sumber : Data diolah dari BEI 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2018 terdapat nilai tingkat Ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh perusahaan PT MLBI dan PT STTP yaitu 15, dan nilai tingkat *Ukuran perusahaan* tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT BTEK yaitu 29, sedangkan jumlah rata-rata tingkat *sales growth* yaitu sebesar 23,. Jika perusahaan memiliki *Total asset* rendah , maka tingkat Ukuran perusahaan akan turun. Tetapi jika perusahaan memiliki *Total asse* tinggi, maka tingkat Ukuran perusahaan akan naik.

Pada tahun 2019 terdapat nilai tingkat Ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh perusahaan PT MLBI dan PT STTP yaitu 15, dan nilai tingkat *Ukuran perusahaan* tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT BTEK yaitu 29, sedangkan jumlah rata-rata tingkat *sales growth* yaitu sebesar 23,. Jika perusahaan memiliki *Total asset* rendah , maka tingkat Ukuran perusahaan akan turun. Tetapi jika perusahaan memiliki *Total asse* tinggi, maka tingkat Ukuran perusahaan akan naik.

Gambaran Manajemen Laba

Table 3. Gambaran Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019

no.	kode	periode	ML (Y)
1	ADES	2018	0.11
		2019	0.11
2	ALTO	2018	0.12
		2019	0.12
3	BTEK	2018	0.12
		2019	0.12
4	BUDI	2018	0.13
		2019	0.13
5	CAMP	2018	0.11
		2019	0.11
6	CEKA	2018	0.13
		2019	0.13
7	CLEO	2018	0.12
		2019	0.12
8	DLTA	2018	0.12

no.	kode	periode	ML (Y)
		2019	0.11
9	HOKI	2018	0.10
		2019	0.1
10	ICBP	2018	0.1
		2019	0.12
11	MLBI	2018	0.1
		2019	0.1
12	PANI	2018	0.14
		2019	0.07
13	PCAR	2018	0.12
		2019	0.06
14	PSDN	2018	0.08
		2019	0.08
15	SKLT	2018	0.04
		2019	0.06
16	STTP	2018	0.1
		2019	0.12
17	TBLA	2018	0.11
		2019	0.12
18	ULTJ	2018	0.11
		2019	0.12

Sumber : Data diolah dari BEI 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil tingkat Manajemen Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2018 terdapat nilai tingkat Ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh perusahaan PT SKLT yaitu 0,04, dan nilai tingkat Manajemen Laba tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT PANI yaitu 0,14, sedangkan jumlah rata-rata yaitu sebesar 0,11

Pada tahun 2019 terdapat nilai tingkat Ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh perusahaan PT PCAR dan PT SKLT yaitu 0,06, dan nilai tingkat Manajemen Laba tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT BUDI dan PT CEKA yaitu 0,13, sedangkan jumlah rata-rata tingkat yaitu sebesar 0,10,

Metode Pengujian Data

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N	36
---	----

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01775010
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.121
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

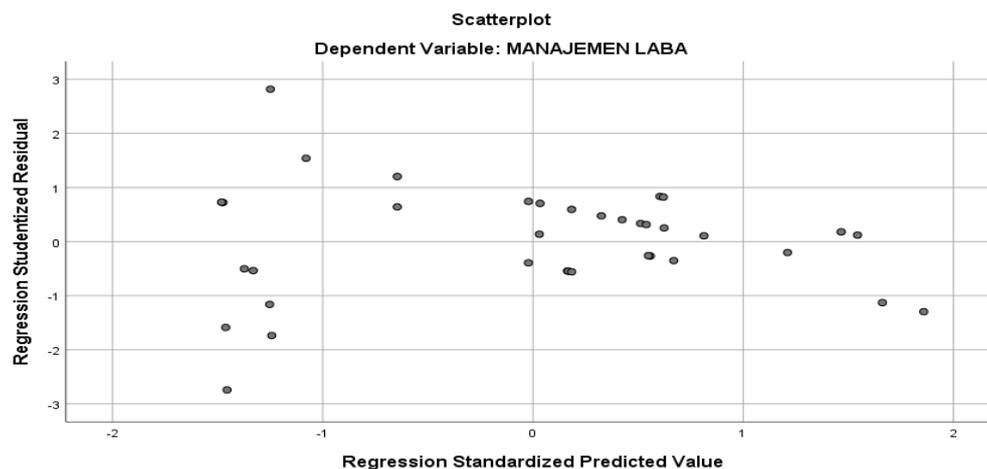
Berdasarkan hasil perhitungan Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,160 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas (Tolerance/VIF)

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERENCANAAN PAJAK	.800	1.250
	UKURAN PERUSAHAAN	.800	1.250

Berdasarkan hasil tabel 4. 9 Menunjukkan bahwa pada variabel *leverage* dan *sales growth* memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik hasil penelitian di atas terlihat bahwa distribusi data tidak membentuk pola-pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.363	.325	.01828	1.884

a. Predictors : (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Hasil Diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,884 yang mana nilai ini berada diantara nilai *dU* (1.587) dan nilai *4-dU* (2.413), maka dengan hasil ini disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.134	.015		9.123	.000
PERENCANAAN PAJAK	.004	.001	.659	4.241	.000
UKURAN PERUSAHAAN	-.002	.001	-.422	-2.720	.010

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan tabel 4. 12 Hasil yang diperoleh dalam analisis ini secara ringkas mencakup persamaan regresi linear berganda dan uji-t. Dalam koefisien B yang dihasilkan menunjukkan persamaan regresi yang dapat dibentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 0,134 + 0,004 X1 + -0,002 X2 + e$$

Dengan melihat persamaan diatas maka dapat dijelaskan masing-masing koefisien variabelnya sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai koefisien konstanta diperoleh 0,134, dengan hasil itu artinya jika perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka Manajemen Laba akan sebesar konstanta.

2. Koefisien Regresi X1 (*Tax Planning*)

Variabel *Tax Palnning* memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,004. Hal ini

menunjukkan jika *Tax Planning* meningkat sebesar satu satuan maka *Manajemen Laba* akan menurun sebesar 0,004 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

3. Koefisien Regresi X2 (Ukuran Perusahaan)

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu -0,002. Hal ini menunjukkan jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka *Manajemen Laba* akan menurun sebesar -0,002 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.198	.01993

a. Predictors : (Constant), PERENCANAAN PAJAK

b. Dependent Variable : MANAJEMEN LABA

Hasil yang diperoleh nilai R Square 0,221 atau 22,1%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa 22,1% variabel-variabel *Manajemen laba* mampu diklasifikasikan oleh *Tax palnning*. Sedangkan 77,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Analisis Koefisien Determinasi Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128 ^a	.016	-.013	.02239

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan hasil diperoleh nilai R Square 0,016 atau 1,6%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa 1,6% variabel-variabel *Manajemen Laba* mampu diklasifikasikan oleh *Ukuran perusahaan*. Sedangkan 98,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.134	.015		9.123	.000
PERENCANAAN PAJAK	.004	.001	.659	4.241	.000
UKURAN PERUSAHAAN	-.002	.001	-.422	-2.720	.010

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas Dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis *Tax Planning* terhadap *Manajemen Laba*

Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,241 pada nilai signifikansi 0,000. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap *Manajemen Laba* pada Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

Pengujian Hipotesis *Ukuran Perusahaan* terhadap *Manajemen Laba*

Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,720 pada nilai signifikansi 0,300. Dengan nilai signifikansi $0,010 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Manajemen Laba* pada Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019

Pembahasan

pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Hasil dalam penelitian ini perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan t hitung sebesar 14,131 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yusrianti (2015:15) dan Aditama (2013:49) yang mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2012:7), Khotimah (2014:7), Astutik (2016:16), dan Santana et al (2016:1579) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki berpengaruh pada keuntungan manajemen..

pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,720, sehingga hipotesis diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Desmiyawati et al (2019:188) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena pada latar belakang, kerangka pikiran, hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan yang hasil penelitian lakukan mengenai pengaruh Perencanaan pajak dan Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman. Maka penulis menarik *Tax Planning* yang diukur dengan menggunakan dengan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Maka semakin baik Perencanaan pajak maka manajemen laba akan meningkat.. Dan Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan $\ln(\text{total aktiva})$ memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.. Maka semakin besar Ukuran perusahaan berpengaruh maka Manajemen laba akan meningkat.

REFERENSI

- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 5, No 3.
- Khotimah, Husnul. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba". Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No 2.
- Santana, Dewa Ketut Wira et al. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, No 3, h 1555-1583.
- Suandy, rly. 2014. "Perencanaan Pajak edisi 5". Jakarta: Salemba empat.
- Ulfah, Yana. 2012. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba" Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4.
- Yusrianti. 2015. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo